

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah Menengah Atas adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Tujuan dari pendidikan menengah atas adalah mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sekolah menengah atas membekali ilmu pengetahuan umum seperti IPS, IPA, dan Bahasa untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Demikian pula untuk meningkatkan ketrampilan siswa SMA yang telah lulus agar mampu bersaing di dunia kerja, maka juga perlu memberi bekal kepada peserta didik melalui ketrampilan dalam berwirausaha. Karena yang kita ketahui bahwa lulusan SMA diharapkan mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dalam artian harus kuliah, namun hal ini banyak lulusan SMA yang tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan terkendala dengan perekonomian keluarga peserta didik.

Dengan adanya kendala tersebut, Pemerintahan Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Dinas Pendidikan serta menggandeng salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur yaitu Institut Teknologi 10 November

Surabaya untuk mengeluarkan program pelatihan siswa SMA yang berada di pinggiran yang sebagai besar lulusannya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan terkendala dengan biaya. Dan juga dijelaskann dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomer 139 tahun 2018 tentang Progam *Deouble Track* pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur, pada pasal 2 dijelaskan bahwa dalam rangka memberikan pembekalan ketrampilan dalam memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi diselenggarakan program *double track* pada bebarapa SMA di Jawa Timur.²

Dinas Pendidikan Jawa Timur, menyampaikan bahwa program pendidikan *double track* dijamin dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan untuk menjadi jaminan kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama pada daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Daerah 3T itu merupakan daerah cenderung memiliki kondisi perekonomian yang lebih lemah ditunjukkan dengan tingkat kelulusan yang rendah. Program *double track* hadir untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, program ini dirancang oleh pihak-pihak yang berkompeten sesuai dengan bidang yang mereka miliki. Pengembangan kurikulum juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pusat Pelatihan dan Sertifikasi Profesi, BPPU ITS, dan bekerjasama dengan mitra dari Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Upaya

² Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomer 139 Tahun 2018 Tentang *Progam Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur, 2018.

ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun telah sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan memenuhi kebutuhan yang ada³. Lulusan dari SMA *double track* memiliki sertifikat dari ITS, dan menjamin lulusannya siap untuk bekerja dengan dukungan teknologi informasi atau platform digital.⁴

Kabupaten Tulugagung merupakan salah satu daerah yang sudah menerapkan program SMA *double track*, program *double track* ini hanya bisa diterapkan pada SMA atau MA yang memiliki presentase peserta didiknya 50% tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. SMA Negeri 1 Rejotangan merupakan salah satu sekolah di Jawa Timur yang menerapkan program *double track* yang mengacu pada kebijakan Provinsi Jawa Timur dengan menyediakan 2 jurusan yaitu program tata boga dan tata busana. Program *double track* merupakan program tambahan ketrampilan yang dapat membekali peserta didik hidup mandiri jika nanti setelah lulus SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Tujuan pelaksanaan program *double track* ini yaitu untuk 1) memberikan ketrampilan bagi peserta didik, 2) memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas pada peserta didik, 3) dapat mengembangkan nama baik lembaga, 4) memberikan ketrampilan bagi siswa agar hidup mandiri.

³Tim Wabsite SMPAN, *Website SMA Double Track*, <https://sman1paiton.sch.id/read/15/double-track>, 29 September 2020, diakses pada tanggal 16 September 2024.

⁴ Website SMA *Double Track*, <https://www.smadt.id/home>, diakses pada tanggal 16 September 2024.

Program *double track* di SMAN 1 Rejotangan ini sudah diterapkan sejak 2021, seiring berjalannya waktu, penerapan program *double track* semakin membaik. Salah satu bidang yang menjadi unggulan SMAN 1 Rejotangan yaitu bidang jurusan tata boga, tata boga merupakan bidang studi yang berfokus pada teknik penyajian makanan dengan mempertimbangkan kualitas rasa, gizi, serta estetika. Berbagai jenis makanan modern maupun tradisional di pelajari pada jurusan ini, makanan yang dibuat seperti tahu mercon, mie gogo, gado-gado, pentol, tape, sushi, dimsum, asinan, dll. tidak hanya makanan saja tetapi juga berbagai racikan minuman dipelajari juga, seperti es kul-kul, susu sapi rasa, es coklat, es mambo, dll. Jurusan ini juga mempelajari bagaimana aspek *hygiene*, sanitasi, dan pelayanan. Pada jurusan ini, mereka juga mempelajari bagaimana cara pemasaran produk yang mereka buat melalui bazar di berbagai daerah di Tulungagung dan di laman instagram mereka @tataboga.smareta. Dan setiap hari jumat setelah sholat jumat masakan yang dibuat dibagi-bagikan kepada peserta didik untuk jumat berkah.⁵

Dengan adanya program *double track* ini diharapkan dapat mewujudkan dampak yang positif pada SMA Negeri 1 Rejotangan ini di kalangan masyarakat luar. Mutu sekolah menjadi salah satu hal yang sangat penting dan menjadikan pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan

⁵ Wawancara bersama *Trainer* Tata Bogo SMAN 1 Rejotangan Ibu Aprilia Safitri, S.Pd, hari Kamis Tanggal 13 September 2024, pukul 10.12.

anaknya. Mutu adalah sebuah penilaian terhadap sebuah lembaga yang dihasilkan dari penilaian masyarakat atas tindakan, perilaku, dan etika lembaga di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian lembaga pendidikan dapat bersaing dan melakukan inovasi dari berbagai hal melalui program unggulan *double track* dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Dengan adanya konteks penelitian di atas, maka peneliti memilih obyek penelitian di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *double track* dalam meningkatkan mutu lembaga di sekolah tersebut. Maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang ada di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di SMAN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di SMAN 1 Rejotangan?

3. Bagaimana evaluasi Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di SMAN 1 Rejotangan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di SMAN 1 Rejotangan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di SMAN 1 Rejotangan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di SMAN 1 Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi profetik pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya dalam

hal pengelolaan program sekolah dengan menggunakan teori-teori Manajemen Pendidikan Islam.

- b. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dan *trainer* atau pengurus program *double track* tata boga SMAN 1 Rejotangan, guna meningkatkan keilmuan dan dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan melalui program *double track* tersebut.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut melalui program unggulan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang Manajemen Program *Double Track* Tata Boga dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di SMAN 1 Rejotangan memiliki manfaat praktis yaitu :

a. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan manajemen program *double track* tata boga di SMAN 1 Rejotangan.

- b. Bagi pengelola jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan interaksi keilmuan manajemen pendidikan islam terkait dengan program unggulan sekolah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam proses penyusunan karya ilmiah sehingga dijadikan sebagai panduan dalam menganalisa suatu masalah yang berkembang di lembaga-lembaga pendidikan. Dan hasil dari penelitian ini dapat memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipenting untuk menghindari kesalahpahaman, penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Manajemen Program *Doubel Track*

Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara sebaik mungkin. Setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, maupun pendidikan,

sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen akan memberikan efektivitas pada usaha manusia.⁶

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dalam bahasa inggris, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola. Dalam bahasa arab, manajemen identik dengan kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*” yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus. Manajemen menurut istilah adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.⁷

Definisi manajemen dalam islam tidak jauh dari pemahaman di atas. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan di awal perkembangan islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam berbagai negara yang tersebar dipenjuru dunia sebelum masa islam. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk sunnah. Sebagaimana dijelaskan dalam surat As-Shaff (61):4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

⁶ Anarogan Pandji, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),hal.109.

⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013),hal.2.

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”.

Double Track adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan yaitu pendidikan formal dan program ketrampilan kewirausahaan. *Double track* merupakan strategi pengelolaan program pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengikuti program pendidikan yang lebih spesifik dan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program *double track* ini dapat berupa program pendidikan yang lebih fokus pada kemampuan siswa, seperti program pendidikan vokasi atau program pendidikan yang lebih spesifik pada bidang teknologi dan ilmu pengetahuan.⁸

Jadi, manajemen program *double track* merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program yang dirancang untuk jenjang pendidikan SMA dengan tujuan pembekalan ketrampilan, *double track* ini diberikan pada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan ketrampilan.

b. Tata Boga

⁸ Tim Penyusun, *Modul Program SMA/MA Double Track Dinas Pendidikan Jawa Timur*, 2019, hal.7.

Tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan makanan tersebut yang bersifat tradisional maupun internasional. Memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan bahan dasar atau utama, nutrisi dan gizi, teknik pembuatan dan pengelolaan berbagai jenis masakan dari seluruh dunia secara benar dan higienis sampai menjadi produk bercitarasa tinggi, serta penyajiannya yang benar.⁹

c. Mutu Lembaga Pendidikan

Mutu atau *quality* dalam kamus bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat. Menurut Sudarwan Danim bahwa mutu merupakan derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa.¹⁰ Pengertian mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Mulyasa sebagaimana diungkapkan Mujamil Qomar bahwa pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh penguasa jasa pendidikan. Apabila peformanya dapat melebihi persyaratan

⁹ Wabsite, <https://digilib.unimed.ac.id>, diakses pada tanggal 16 September 2024.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996),hal.677.

yang dituntut oleh *stake holder* maka suatu lembaga pendidikan tersebut dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang bermutu.¹¹

Mutu lembaga pendidikan merupakan suatu sistem nilai yang mendasar dan komprehensif dalam mengelola organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memperhatikan secara memadai terhadap terpenuhinya kebutuhan seluruh *stake holder* organisasi yang bersangkutan.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional bahwa “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di SMAN 1 Rejotangan” merupakan sebuah kegiatan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengelolaan institusi pendidikan dengan pendekatan yang sesuai dengan standar nasional. Penelitian dalam bidang ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan program *double track* tata boga melibatkan pendidikan akademik dan vokasional, dapat membantu meningkatkan siswa lebih banyak pilihan dan peluang untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu dalam

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.207.

¹² Edward Sailis, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2011), hal.56.

meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti ini menghasilkan bentuk tulisan yang ilmiah dan baik, untuk mempermudah penulisan dalam menyusun skripsi, maka susunan skripsi ini dalam pembahasannya dibagi dalam beberapa bab, yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Bab I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan gambaran secara umum permasalahan yang akan dibahas dan dikembangkan diantaranya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defisi operasional dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisikan kajian teoritis yaitu tentang manajemen program, program double track dan mutu pendidikan, peneliti terdahulu dan kerangka berfikir.
3. Bab III, merupakan metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan, teknik analisis data, pengecekan kebutuhan temuan dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV, merupakan hasil penelitian yang berisi deskripsi data, temuan peneliti dan analisis data.
5. Bab V, merupakan pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan yang didapat dalam bab empat yang kemudian dianalisis untuk menjawab fokus penelitian ini.

6. Bab VI, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang membangun dalam penelitian ini.